

Hubungan Antara *Growth Mindset* dengan *Grit* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas X

Nabila Putri Utami¹, Rahmah Hastuti²
Prodi Psikologi, Universitas Tarumanagara
E-mail: nabilaputriutami0@gmail.com

Abstract

Final-year students are at a phase of education that is full of challenges, such as the completion of final assignments, academic pressure, and preparation for entering the workforce. In facing this phase, a strong psychological character is needed, such as a growth mindset and grit. A growth mindset refers to the belief that abilities can be developed through effort and experience, while grit is the perseverance and consistency in achieving long-term goals. This study aims to determine the relationship between growth mindset and grit among final-year students at university x. The research uses a quantitative approach with a correlational method. Participants consisted of 130 final-year students from university x who were selected according to criteria through purposive sampling. Data for this research were collected through a questionnaire containing the Growth Mindset Scale (Dweck, 1999) and the Short Grit Scale (Duckworth et al., 2009) using a Likert scale approach. The results of the Spearman correlation test show a positive and significant relationship between growth mindset and grit ($r = 0.689$, $p < 0.05$). This indicates that the higher the growth mindset possessed by students, the more.

Keywords: Growth Mindset, Grit, Final Year Students

Abstrak

Mahasiswa tingkat akhir berada pada fase pendidikan yang penuh tantangan, seperti penyusunan tugas akhir, tekanan akademik, dan persiapan memasuki dunia kerja. Dalam menghadapi fase ini, diperlukan karakter psikologis yang kuat seperti growth mindset dan grit. Growth mindset mengacu pada keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha dan pengalaman, sementara grit merupakan ketekunan dan konsistensi dalam mencapai tujuan jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara growth mindset dan grit pada mahasiswa tingkat akhir di universitas x. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Partisipan terdiri dari 130 mahasiswa tingkat akhir

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 77

DOI : Prefix DOI :
10.8734/Liberosis.
v2I2.3027

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

di Universitas x yang dipilih sesuai kriteria melalui teknik purposive sampling. Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi alat ukur Growth Mindset Scale (Dweck, 1999) dan Short Grit Scale (Duckworth et al., 2009) dengan menggunakan pendekatan skala likert. Hasil uji korelasi Spearman menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara growth mindset dan grit ($r = 0,689$, $p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi growth mindset yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat grit-nya. Selain itu, uji beda berdasarkan jenis kelamin menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan pada variabel growth mindset maupun grit.

Kata kunci: Growth Mindset, Grit, Mahasiswa Tingkat Akhir

Pendahuluan

Mahasiswa akhir merupakan individu yang sedang menjalankan tahun terakhir studi, baik program sarjana maupun pascasarjana pada perguruan tinggi. Pada tahun terakhir studi, sebagian besar mahasiswa sedang melalui proses menyelesaikan semua persyaratan akademik yang diperlukan untuk mendapatkan gelar (Riforgiate, 2022). Tahap ini sering kali melibatkan pengerjaan tugas akhir atau skripsi, yang merupakan proyek penelitian independen yang harus diselesaikan sebagai bagian dari kurikulum akademik.

Mahasiswa akhir sering kali menghadapi tingkat stres yang signifikan dibandingkan dengan mahasiswa di tahun-tahun sebelumnya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa tekanan akademik, tuntutan penyelesaian tugas akhir, dan persiapan memasuki dunia kerja menjadi sumber utama stres bagi mereka. Sebuah studi yang dilakukan oleh Wuthrich *et al.* (2020) menemukan bahwa lebih dari 70% mahasiswa akhir melaporkan mengalami stres yang tinggi selama tahun terakhir studi mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa 40% dari mereka merasa bahwa stres ini berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik mereka. Data dari *National College Health Assessment* (NCHA) pada tahun 2020 juga menunjukkan bahwa mahasiswa akhir mengalami tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa pada tahun-tahun sebelumnya. Sebanyak 60% mahasiswa akhir melaporkan merasa sangat tertekan akibat beban akademik, dan 50% mengaku mengalami kesulitan tidur karena tekanan ini. Selain itu, 30% mahasiswa akhir melaporkan bahwa mereka merasa cemas mengenai masa depan mereka setelah lulus, termasuk ketidakpastian mengenai pekerjaan dan karir (Wuthrich *et al.*, 2020).

Tekanan untuk menyelesaikan skripsi atau tugas akhir juga merupakan sumber stres utama. Menurut survei yang dilakukan oleh Dayaningsih *et al.* (2021), 65% mahasiswa akhir merasa tertekan oleh tuntutan untuk menyelesaikan tugas akhir tepat waktu. Mereka juga melaporkan bahwa keterbatasan sumber daya, bimbingan yang kurang memadai, dan kesulitan dalam mengakses data penelitian menjadi hambatan yang signifikan. Survei ini menunjukkan bahwa mahasiswa akhir sering kali harus bekerja di bawah tekanan waktu yang ketat, yang dapat memperburuk kondisi stres mereka. Tidak hanya tekanan akademik, tetapi juga persiapan untuk memasuki dunia kerja menjadi sumber kecemasan bagi mahasiswa akhir.

Sebuah studi oleh Belle *et al.* (2021) menemukan bahwa 55% mahasiswa akhir merasa cemas mengenai prospek karir mereka setelah lulus. Mereka khawatir mengenai kemampuan mereka untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi mereka, serta kompetisi yang ketat di pasar kerja. Studi ini juga mengungkapkan bahwa mahasiswa yang kurang memiliki jaringan profesional dan pengalaman magang lebih cenderung merasa cemas terhadap masa depan karir mereka.

Kesulitan yang dialami oleh mahasiswa akhir ini memerlukan perhatian serius dari institusi pendidikan. Dukungan psikologis dan konseling yang memadai, bimbingan akademik yang efektif, serta program persiapan karir yang komprehensif dapat membantu mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerima dukungan semacam ini lebih mampu mengelola stres dan mencapai hasil akademik yang lebih baik (Poots & Cassidy, 2020).

Tekanan akademik merupakan respons psikologis negatif yang muncul ketika individu merasa tidak mampu memenuhi tuntutan akademik yang dihadapinya. Dalam hal ini, faktor internal seperti pola pikir dan karakter kepribadian berperan penting dalam menentukan sejauh mana seseorang mampu mengelola tekanan tersebut. Salah satu pola pikir yang berperan dalam mengurangi stres adalah *growth mindset*, yakni pandangan bahwa kemampuan seseorang dapat ditingkatkan melalui upaya, pembelajaran, dan pengalaman (Dweck, 2017). Mahasiswa tingkat akhir melalui masa transisi yang sulit, baik dari segi akademik maupun persiapan untuk memulai kehidupan kerja. Banyak dari mereka mengalami penurunan minat yang tidak konsisten dan kurangnya ketekunan untuk menyelesaikan tugas akhir, yang menunjukkan tingkat *grit* yang rendah. Hal ini dapat menyebabkan penundaan kelulusan atau bahkan kebosanan akademik. Dalam situasi seperti ini, disiplin menjadi komponen penting yang dapat membantu siswa mempertahankan pendidikan mereka. Meskipun menghadapi tantangan seperti kelelahan, tekanan waktu, atau kurangnya motivasi, siswa dengan semangat tinggi tetap semangat dan

tekun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lam dan Zhou (2021), siswa dengan *grit* yang tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik dan lulus tepat waktu.

Penelitian oleh Supriyadi *et al.* (2023) mengungkapkan adanya korelasi negatif antara *growth mindset* dan stres akademik, yang berarti semakin tinggi tingkat *growth mindset*, maka semakin rendah tingkat stres yang dirasakan. Selain itu, *growth mindset* juga berkaitan erat dengan perkembangan *grit*, yaitu kemampuan untuk mempertahankan semangat dan ketekunan dalam mencapai tujuan jangka panjang (Chrisantiana & Sembiring, 2017). Mahasiswa yang memiliki *grit* yang tinggi tidak mudah menyerah meskipun menghadapi tantangan atau kegagalan dalam proses akademik. Dengan demikian, *growth mindset* dan *grit* dapat menjadi faktor protektif yang mendukung regulasi diri dan daya tahan psikologis mahasiswa dalam menghadapi berbagai tekanan akademik (Mosanya, 2020; Burnette *et al.*, 2013). Keterkaitan antara *growth mindset* dan *grit* ini telah dibuktikan dalam sejumlah penelitian yang relevan. selain itu, pola pikir dan daya tahan psikologis seseorang juga dapat dipengaruhi oleh stres akademik; penelitian oleh Mosanya (2020) menemukan bahwa pola pikir pertumbuhan memiliki peran perlindungan dalam menghadapi stres akademik karena mereka lebih cenderung melihat tantangan sebagai peluang untuk belajar. Sebaliknya, *grit* mendorong Mahasiswa untuk berusaha secara konsisten untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka meskipun dalam situasi tekanan. Karena mereka memiliki kemampuan untuk mengelola emosi mereka dan tetap fokus pada tujuan jangka panjang mereka, studi yang dilakukan oleh Oriol *et al.* (2020) menemukan bahwa siswa dengan *grit* tinggi cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah.

Kajian teori

Definisi *Grit*

Duckworth *et al.* (2007) mendefinisikan *grit* sebagai kondisi dimana individu memiliki ketekunan dan gairah dalam mencapai tujuan jangka panjang. *Grit* juga berarti sikap individu dalam bekerja keras saat menghadapi tantangan, serta dapat mempertahankan usaha dan minat dalam jangka panjang meskipun menghadapi kegagalan dan kesulitan. *Grit* menunjukkan kepercayaan individu bahwa kegagalan harus terus dihadapi untuk mencapai tujuan yang telah dipilih, hal ini dicirikan oleh adanya konsistensi minat dan kegigihan usaha (Aulia *et al.*, 2022). Menurut Aldila dalam Maulana, (2020), *grit* merupakan indikator yang membantu individu dalam menentukan bagaimana mereka harus berusaha bertahan untuk menghadapi tantangan.

Aspek - Aspek *Grit*

Duckworth *et al.* (2007) menyatakan dua aspek dari *grit* yakni *consistency of interest* dan *perseverance of effort*. Aspek *Consistency of interest* mencerminkan individu yang mampu mempertahankan minat jangka panjang bahkan ketika tengah menghadapi kesulitan (Salisu *et al.*, 2020). Pada mahasiswa tingkat akhir, konsistensi minat terlihat dalam kemampuan mempertahankan ketertarikan pada penelitian meskipun terdapat kesulitan. Ini membantu mahasiswa tetap fokus menyelesaikan skripsi (Herdian, 2022).

2.1.1 Faktor-Faktor *Grit*

Grit atau ketangguhan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti metakognisi, *flow*, optimisme, dan empati. Metakognisi memungkinkan individu mengatur proses berpikir sehingga membantu mereka tetap fokus dan mengembangkan diri pada tujuan jangka panjang.

2.2.1 Definisi *Growth Mindset*

Yeager dan Dweck (2020) mendefinisikan *growth mindset* sebagai keyakinan bahwa kemampuan dan karakteristik pribadi, seperti kecerdasan atau bakat tidak bersifat tetap. Individu dengan *growth mindset* umumnya akan percaya bahwa segala sesuatu dapat dikembangkan melalui usaha, belajar, dan pengalaman (Ingebrigtsen, 2018).

2.2.2 Faktor - Faktor *Growth Mindset*

Terdapat beberapa faktor dari *Growth mindset* sebagaimana dikemukakan oleh Muhibbin dan Wulandari (2021) serta Sari dan Setiawan (2023). Pertama, keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan dengan usaha untuk meningkatkan kemampuan. Kedua, dorongan belajar dari kesalahan agar individu terus berkembang dan belajar.

METODE PENELITIAN

3.1.1 Karakteristik Partisipan

Partisipan mengarah pada sampel yang mengikutsertakan diri mereka baik dalam aspek fisik maupun psikologis untuk memberikan tanggapan atau respons pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan secara kolektif. Partisipan dalam penelitian ini memiliki karakteristik yakni individu berusia 18-24 tahun yang berstatus menjadi mahasiswa aktif di Universitas X serta tengah berada di jenjang semester akhir.

3.1.2 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan cara yang digunakan untuk proses pengambilan sampel dengan kaidah-kaidah ilmiah dan sistematis (Sugiyono, 2013). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah *nonprobability sampling* atau proses pemilihan sampel dimana tidak

seluruh anggota dari populasi memiliki peluang yang sama, Adapun teknik *nonprobability sampling* yang digunakan ialah *purposive sampling*.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu peneliti memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut antara lain: Mahasiswa tingkat akhir, Semester 7-8 Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 130 responden.

3.1.3 Gambaran Partisipan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *G-power* untuk menentukan target partisipan penelitian dan didapatkan hasil sebesar 111 partisipan yang diperlukan. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner, peneliti mendapatkan total keseluruhan partisipan pada penelitian ini sebesar 129 partisipan dengan melibatkan 66 partisipan perempuan atau sebesar 51,2% dan 63 partisipan Laki-laki atau sebesar 48,8%. Gambaran partisipan tersebut dapat dilihat pada

Tabel 1

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Perempuan	66	51,2%
Laki-laki	63	48,8%
Total	129	100%

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari usia 19 hingga 25 tahun dengan didominasi oleh kategori usia 22 tahun dengan jumlah 37 partisipan atau sebanyak 28,7%. Kemudian, pada urutan kedua didominasi oleh usia 21 tahun dengan jumlah 35 partisipan atau sebanyak 27,1%. Pada urutan ketiga, terdapat kategori usia 25 tahun berjumlah 21 partisipan dengan presentase sebesar 16,3%. Selanjutnya, diikuti dengan kategori usia 24 tahun sebanyak 16 partisipan dengan persentase sebesar 12,4%. Pada kategori usia 20 dan 23 tahun masing-masing mendapatkan perolehan partisipan berjumlah 10 dan 9 partisipan dengan presentase 7,8% dan 9%. Terakhir, partisipan yang berjumlah paling sedikit yaitu terdapat pada kategori usia 19 tahun dengan jumlah 1 partisipan dengan persentase sebesar 8%. Gambaran partisipan dengan kategori usia dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1

Gambaran Partisipan Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	%
19	1	8%
20	10	7,8%
21	35	27,1%
22	37	28,7%
23	9	7,0%
24	16	12,4%
25	21	16,3%
Total	129	100%

Berdasarkan kategori tingkatan semester, partisipan dengan tingkatan semester 7 mendominasi sebanyak 78 partisipan dengan presentase sebesar 60,5% dan diikuti oleh tingkatan semester 8 dengan jumlah partisipan sebanyak 51 partisipan dengan presentase sebesar 39,5%. Gambaran partisipan dengan kategori tingkatan semester dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2

Gambaran Partisipan Berdasarkan Tingkatan Semester

Semester	Frekuensi	%
Semester 7	78	60,5%
Semester 8	51	39,5%
Total	129	100%

Hasil dan pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *growth mindset* dan *grit* pada mahasiswa tingkat akhir di universitas x. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhir yang memiliki *growth mindset* yang tinggi cenderung menunjukkan tingkat *grit* yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila

mahasiswa tingkat akhir memiliki *growth mindset* yang rendah, maka kecenderungan untuk memiliki *grit* juga akan rendah. Selain itu, pada penelitian ini juga tidak ditemukan adanya perbedaan *growth mindset* maupun *grit* berdasarkan kategori jenis kelamin.

Kesimpulan dan saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori di bidang psikologi pendidikan, khususnya mengenai hubungan antara *growth mindset* dan *grit* pada mahasiswa tingkat akhir. Temuan ini mendukung pemahaman bahwa pola pikir berkembang tidak hanya berperan dalam membentuk cara individu memandang kemampuan, tetapi juga mempengaruhi ketekunan dan konsistensi dalam mencapai tujuan akademik jangka panjang. Penelitian ini mendukung gagasan bahwa *Growth mindset* berkontribusi pada pembentukan *grit*. Keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha yang berkelanjutan mendorong orang untuk tetap teguh dan konsisten dalam mencapai tujuan jangka panjang. Dengan demikian, *mindset* pertumbuhan tidak hanya berfungsi sebagai pola pikir yang mendorong belajar terus menerus, tetapi juga berfungsi sebagai fondasi psikologis untuk membangun karakter *grit*.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan eksplorasi lebih dalam terhadap dimensi-dimensi spesifik dari *growth mindset* (misalnya keyakinan terhadap usaha dan penerimaan terhadap kegagalan) serta dimensi *grit* (konsistensi minat dan ketekunan usaha). Selain itu, penelitian dapat mempertimbangkan keterlibatan variabel lain, seperti efikasi diri, regulasi emosi, maupun resiliensi, guna memperluas pemahaman teoretis mengenai dinamika psikologis yang berperan dalam pencapaian akademik mahasiswa tingkat akhir

Daftar pustaka

- Agrawal, D., Chukkali, S., & Singh, S. (2022). *Antecedents and consequences of grit among working adults: A transpersonal psychology perspective*. *Frontiers in psychology*, 13, 896231.
- Arbona, C., Fan, W., Phang, A., Olvera, N., & Dios, M. (2021). Intolerance of Uncertainty, Anxiety, and Career Indecision: A Mediation Model. *Journal of Career Assessment*, 29, 699 - 716. <https://doi.org/10.1177/10690727211002564>.
- Astrella, N. B., Kholifah, N., Chusnah, A., & Kurniawati, P. D. (2023). Grit Mahasiswa Tingkat Akhir Ditinjau Dari Self-Discipline dan Self-Control . *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 10(2), 422-434. <https://doi.org/10.35891/jip.v10i2.4348>

- Aulia, F., Takiuddin, M., & Rahmatullah, A. H. (2022). *Relationship between personality, mindset, academic motivation on grit (persistence) in middle school students*. KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E- Journal), 9(1), 27-40.
- Belle, M., Antwi, C., Ntim, S., Affum-Osei, E., & Ren, J. (2021). Am I Gonna Get a Job? Graduating Students' Psychological Capital, Coping Styles, and Employment Anxiety. *Journal of Career Development*, 49, 1122 - 1136. <https://doi.org/10.1177/08948453211020124>.
- Dayaningsih, D., Astuti, Y., Yuwinda, N., & Rahayu, N. (2021). EFEKTIFITAS TERAPI EXPRESSIVE WRITING DENGAN TERAPI TERTAWA UNTUK MENURUNKAN STRESS PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR. *JURNAL KEPERAWATAN SISTHANA*. <https://doi.org/10.55606/sisthana.v6i2.78>.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: perseverance and passion for long-term goals. *Journal of personality and social psychology*, 92(6), 1087.
- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and validation of the Short Grit Scale (GRIT-S). *Journal of personality assessment*, 91(2), 166-174.
- Dweck, C. S. (2006). Mindset: the new psychology of success. *Choice Reviews Online*, 44(04), 44-2397. <https://doi.org/10.5860/choice.44-2397>
- Dweck, C. S., & Yeager, D. S. (2019). Mindsets: A view from two eras. *Perspectives on Psychological science*, 14(3), 481-496.
- Hariadi, L. ., Adinda Prabowo Putri, S. ., & Sunaryono, J. . (2024). HUBUNGAN ANTARA GROWTH MINDSET DENGAN GRIT PADA MAHASISWA UNAKI YANG TELAH BEKERJA. *IMAGE*, 1(2). Retrieved from <https://ejournal.unaki.ac.id/index.php/image/article/view/429>
- Herdian. (2022). Consistency of Interest and Perseverance of Effort in Pharmacy Students During Online Learning. *Health sciences*, 30(4.0), 50-5.
- Ingebrigtsen, M. (2018). How to measure a growth mindset. A validation study of the implicit theories of intelligence scale and a novel Norwegian measure (Master's thesis, UiT Norges arktiske universitet).
- Lam, K., & Zhou, M. (2021). Grit and academic achievement: A comparative cross- cultural meta-analysis.. *Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1037/edu0000699>.
- Macnamara, B., & Burgoyne, A. (2022). Do growth mindset interventions impact students' academic achievement? A systematic review and meta-analysis with recommendations for best practices.. *Psychological bulletin*. <https://doi.org/10.1037/bul0000352>.
- Mahidhika, K. R., & Fathiyah, K. N. (2022). Hubungan growth mindset dengan perilaku kepemimpinan pada mahasiswa. *Acta Psychologia*, 4(1), 11- 20.

- Mosanya, M. (2020). Buffering academic stress during the COVID-19 pandemic through emotional intelligence: A moderated mediation model. *Personality and Individual Differences*, 167, 110251. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110251>
- Muhibbin, M. A., & Wulandari, R. S. (2021). The role of grit in Indonesian student. *Psychosopha: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 3(2), 112-123.
- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta, 183-196.
- Murphy, M. (2022). Cultures of Growth. *Character Lab Tips*. <https://doi.org/10.53776/tips-cultures-of-growth>.
- Oriol, X., Miranda, R., Oyanedel, J. C., & Torres, J. (2020). The role of self-control and grit in domains of school success in students of primary and secondary school. *Frontiers in Psychology*, 11, 1714. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01714>
- Poots, A., & Cassidy, T. (2020). Academic expectation, self-compassion, psychological capital, social support and student wellbeing. *International Journal of Educational Research*. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.101506>.
- Rahmania, A., Triwahyuni, A., & Kadiyono, A. L. Validitas Konstruk Growth Mindset Scale: Versi Bahasa Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 194- 205.
- Rege, M., Hanselman, P., Solli, I., Dweck, C., Ludvigsen, S., Bettinger, E., Crosnoe, R., Muller, C., Walton, G., Duckworth, A., & Yeager, D. (2020). How can we inspire nations of learners? An investigation of growth mindset and challenge-seeking in two countries.. *The American psychologist*. <https://doi.org/10.1037/amp0000647>
- Riforgiate, S. (2022). Graduate student socialization: getting somewhere. *Communication Education*, 71, 71 - 74. <https://doi.org/10.1080/03634523.2021.1995765>.
- Salisu, I., Hashim, N., Mashi, M. S., & Aliyu, H. G. (2020). Perseverance of effort and consistency of interest for entrepreneurial career success: does resilience matter?. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 12(2), 279-304.
- Sari, D. A. K., & Setiawan, E. P. (2023). Literasi baca siswa Indonesia menurut jenis kelamin, growth mindset, dan jenjang pendidikan: Survei PISA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 1-16.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 1-346.
- Supriyadi, A. J. K., Indira, F. K. M., Sulistiyono, Y., & Sutanti, N. (2023). Pengaruh growth mindset terhadap stres akademik mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 287-300. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i1.6072>

- Tang, X., Wang, M., Guo, J., & Salmela-Aro, K. (2019). Building Grit: The Longitudinal Pathways between Mindset, Commitment, Grit, and Academic Outcomes. *Journal of Youth and Adolescence*, 48, 850 - 863. <https://doi.org/10.1007/s10964-019-00998-0>.
- Tao, W., Zhao, D., Yue, H., Horton, I., Tian, X., Xu, Z., & Sun, H. (2022). The Influence of Growth Mindset on the Mental Health and Life Events of College Students. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.821206>.
- Ting, L. C., & Datu, J. A. D. (2020). Triarchic model of grit dimensions as predictors of career outcomes. *The Career Development Quarterly*, 68(4), 348-360.
- Tiwari, S., & Verma, K. (2023). A Critical Study of Angela Duckworth's Grit: The Power of Passion and Perseverance. *Research Journal of Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.52711/2321-5828.2023.00031>.
- Verner-Filion, J., Schellenberg, B., Holding, A., & Koestner, R. (2020). Passion and grit in the pursuit of long-term personal goals in college students. *Learning and Individual Differences*, 101939. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2020.101939>.
- Wang, R., Shirvan, M. E., & Taherian, T. (2021). Perseverance of effort and consistency of interest: A longitudinal perspective. *Frontiers in Psychology*, 12, 743414.
- Wuthrich, V., Jagiello, T., & Azzi, V. (2020). Academic Stress in the Final Years of School: A Systematic Literature Review. *Child Psychiatry & Human Development*, 51, 986 - 1015. <https://doi.org/10.1007/s10578-020-00981-y>.
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2020). What can be learned from growth mindset controversies?. *American psychologist*, 75(9), 1269